

**MINAT SISWA SD N 21 DURIAN KAPEH KECAMATAN  
TANJUNG MUTIARA TERHADAP PERMAINAN  
BOLAVOLI MINI**

**Skripsi**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Strata Satu ( S1) pada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**TETI MARYENTI**

**07/ 92182**

**JURUSAN KEPELATIHAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2011**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI****MINAT SISWA SD N 21 DURIAN KAPEH KECAMATAN TANJUNG  
MUTIARA TERHADAP PERMAINAN BOLAVOLI MINI**

Nama : TETI MARYENTI  
BP / NIM : 2007 / 92182  
Jurusan : Kepeleatihan Olahraga  
Prodi : Pendidikan Kepeleatihan Olahraga  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juli 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. H. Alnedral, M. Pd**  
**NIP. 196004301986021001**

**Drs. Yendrizar, M. Pd**  
**NIP. 19611113 1987031004**

Mengetahui :

Ketua Jurusan Kepeleatihan Olahraga

**Drs. Yendrizar, M.Pd**  
**NIP.19611113 198703 1004**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Kepeleatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Padang.*

**MINAT SISWA SD N 21 DURIAN KAPEH KECAMATAN TANJUNG  
MUTIARA TERHADAP PERMAINAN BOLAVOLI MINI**

**Nama** : TETI MARYENTI  
**BP / NIM** : 2007 / 92182  
**Jurusan** : Kepeleatihan Olahraga  
**Prodi** : Pendidikan Kepeleatihan Olahraga  
**Fakultas** : Ilmu Keolahragaan

**Padang, Juli 2011**

**Tim Penguji**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>1. Ketua</b>	<b>: Drs. H. Alnedral, M. Pd</b>	<b>1.....</b>
<b>2. Sekretaris</b>	<b>: Drs. Yendrizar, M. Pd</b>	<b>2.....</b>
<b>3. Anggota</b>	<b>: Drs. Drs. Maidarman, M.Pd</b>	<b>3.....</b>
<b>4. Anggota</b>	<b>: Drs. Drs. Masrun, M. Kes, AIFO</b>	<b>4.....</b>
<b>5. Anggota</b>	<b>: Drs. Hermanzoni</b>	<b>5.....</b>

## ABSTRAK

### **TETI MARYENTI. 2011: Minat Siswa SD N 21 Durian Kapeh Kecamatan Tanjung Mutiara Terhadap Pembelajaran Bolavoli Mini**

Jenis penelitian ini deskriptif, yaitu mengungkapkan tentang minat siswa SD N 21 Durian Kapeh Kecamatan Tanjung Mutiara terhadap pembelajaran bolavoli mini meliputi: (1). Keinginan dan kemauan, (2). Perhatian dan rasa senang, (3). Dorongan dan tingkah laku. Populasi siswa kelas IV-VI SD N 21 Durian Kapeh Kecamatan Tanjung Mutiara yang terdaftar tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 112 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *Stratified Proposional Random Sampling*. Jumlah sampel adalah 56 orang (50% dari populasi). Tempat dan waktu penelitian adalah di SD N 21 Durian Kapeh Kecamatan Tanjung Mutiara bulan Juli-Desember 2010.

Untuk memperoleh data yang diinginkan, maka peneliti menggunakan angket yang disebarakan kepada responden. Setelah data berhasil dikumpulkan semua angket diperiksa dan dikelompokkan ke dalam tabel. Analisa dengan menghitung frekwensi dan persentase jawaban. Data yang diperoleh di lapangan diolah dengan menggunakan *skor skala likert* yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS)

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1)

1. Keinginan dan kemauan siswa SD N 21 Durian Kapeh Kecamatan Tanjung terhadap pembelajaran permainan bolavoli mini masuk dalam kategori **cukup** karena mempunyai skor rata-rata = 3,2 dari hasil jawaban 56 orang responden.
2. Perhatian dan rasa senang siswa SD N 21 Durian Kapeh Kecamatan Tanjung Mutiara terhadap pembelajaran permainan bolavoli mini masuk dalam kategori **cukup**, karena mempunyai skor rata-rata = 3,4 dari hasil jawaban 56 orang responden.
3. Dorongan dan tingkah laku siswa SD N 21 Durian Kapeh Kecamatan Tanjung Mutiara terhadap pembelajaran bolavoli mini masuk dalam kategori **cukup**, karena mempunyai skor rata-rata = 3,2 dari hasil jawaban 56 orang responden.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul, **”Minat Siswa SD N 21 Durian Kapeh Kecamatan Tanjung Mutiara Terhadap Pembelajaran Bolavoli Mini”**.

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada jurusan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam proses pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu melalui ini peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Drs. Syahrial. B, M.Pd, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
2. Bapak Drs. Yendrizar, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Kepelatihan Olahraga FIK UNP, sekaligus pembimbing II yang telah memberikan masukan dan dorongan pada peneliti.
3. Bapak Drs. H. Alnedral, M.Pd sebagai pembimbing I sekaligus penasehat Akademik.
4. Bapak Drs. Maidarman, M.Pd, Bapak Drs. Masrun, M. Kes, AIFO dan Bapak Drs. Hermanzoni sebagai penguji yang telah membantu dan

memberi masukan serta saran pada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak/ibuk staf mengajar, karyawan dan karyawan, administrasi dan perpustakaan yang telah memberikan informasi yang bermanfaat selama peneliti mengikuti proses pendidikan.
6. Teristimewa suami dan anak-anakku tercinta yang telah memberi motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh rekan-rekan yang seperjuangan mahasiswa FIK UNP .
8. Bapak Kepala Sekolah SD N 21 Durian Kapeh Kecamatan Tanjung Mutiara yang telah mengizinkan peneliti untuk mengadakan penelitian demi kelancaran skripsi ini.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini jauh dari sempurna, oleh sebab itu peneliti mohon kritik dan saran dari pembaca demi terciptanya karya yang berkualitas untuk pendidikan masa yang akan datang .Amin yarabbal ‘alamin

Padang, Juli 2011

Peneliti

## DAFTAR ISI

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**SURAT PERNYATAAN**

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Asumsi.....	5
F. Tujuan Penelitian.....	6
G. Kegunaan Penelitian.....	6

### **BAB II. KERANGKA TEORITIS**

A. Kajian Teori.....	7
B. Kerangka Konseptual .....	20
C. Pertanyaan Penelitian.....	23

**BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
C. Defenisi Opersional.....	24
D. Populasi dan Sampel.....	25
E. Jenis dan Sumber Data .....	26
F. Instrumen Penelitian.....	27
G. Hasil Uji Coba.....	28
H. Teknik Pegumpulan Data.....	30
I. Teknik Analisa Data.....	31

**BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data.....	33
B. Pembahasan.....	41

**BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	44
B. Saran.....	44

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>46</b>
----------------------------	-----------

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Populasi Siswa SD N 21 Durian Kapeh Kec. Tanjung Mutiara.....	25
2. Jumlah Sampel di SD N 21 Durian Kapeh Kec.Tanjung Mutiara.....	26
3. Distribusi Frekuensi dan Hasil Penilaian Terhadap 56 Responden Keinginan dan Kemauan Siswa SD N 21 Durian Kapeh terhadap Bolavoli mini .....	34
4. Distribusi Frekuensi Skor Rata-Rata Keinginan dan Kemauan Siswa SD N 21 Durian Kapeh terhadap Bolavoli mini .....	35
5. Distribusi Frekuensi dan Hasil Penilaian Terhadap 56 Responden Perhatian dan Rasa Senang Siswa SD N21 Durian Kapeh Kecamatan Tanjung Mutiara terhadap Bolavoli mini .....	36
6. Distribusi Frekuensi Skor Rata-Rata Perhatian dan Rasa Senang Siswa SD N21 Durian Kapeh Kecamatan Tanjung Mutiara terhadap Bolavoli mini .....	38
7. Distribusi Frekuensi dan Hasil Penilaian Terhadap 56 Responden Dorongan dan Tingkah laku Siswa SD N 21 Durian Kapeh Kecamatan Tanjung Mutiara terhadap Bolavoli mini.....	39
8. Distribusi Frekuensi Skor Rata-Rata Dorongan dan Tingkah laku Siswa SD N 21 Durian Kapeh Kecamatan Tanjung Mutiara terhadap Bolavoli mini.....	41

**DAFTAR GRAFIK**

<b>Grafik</b>	<b>Halaman</b>
1. Keinginan dan Kemauan Siswa SD N 21 Durian Kapeh Kecamatan Tanjung Mutiara Terhadap Bolavoli mini .....	34
2. Perhatian dan Rasa Senang Siswa SD N 21 Durian Kapeh Kecamatan Tanjung Mutiara Terhadap Bolavoli mini.....	37
3. Dorongan dan Tingkah laku Siswa SD N 21 Durian Kapeh Kecamatan Tanjung Mutiara terhadap Bolavoli mini.....	39

**DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1: Kerangka Konseptual Minat Siswa SD N 21 Durian Kapeh Kecamatan Tanjung Mutiara Terhadap Pembelajaran Bolavoli Mini.....	22

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Kisi-Kisi Angket.....	48
2. Petunjuk Pengisian Angket.....	49
3. Angket Minat Siswa .....	50
4. Uji Coba Instrumen .....	55
5. Data Mentah.....	59
6. Rekapitulasi Data Mentah .....	61
7. Tabel Distribusi Frekuensi dan Persentase Keinginan dan Kemauan Siswa SD N 21 Durian Kapeh Kecamatan Tanjung Mutiara terhadap Bolavoli mini .....	64
8. Tabel Distribusi Frekuensi dan Persentase Perhatian dan Rasa Senang Siswa SD N 21 Durian Kapeh Kecamatan Tanjung Mutiara terhadap Bolavoli mini.....	65
9. Tabel Distribusi Frekuensi dan Persentase Dorongan dan Tingkah laku Siswa SD N 21 Durian Kapeh Kecamatan Tanjung Mutiara terhadap Bolavoli mini.....	66
10. Gambar sampel SD N 21 Durian Kapeh Kecamatan Tanjung Mutiara sedang mengisi angket.....	67
11. Surat Izin Penelitian dari UNP.....	68
12. Surat Keterangan Penelitian dari Kepala SD N 21 Durian Kapeh Kecamatan Tanjung Mutiara.....	69

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral. Aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang sedang berkembang, berusaha semaksimal mungkin untuk menyiapkan pembangunan dan meningkatkan mutu di segala bidang. Salah satu bidang yang menjadi perhatian pemerintah merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yang tercantum dalam UU RI No.20 Tahun 2003

Bab II Pasal ( 3 ) :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang dikemukakan di atas diperlukan berbagai upaya dan usaha yang terarah dan berkesinambungan, salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional adalah melalui kegiatan pendidikan olahraga yang baik dan terarah serta teratur. Dengan demikian tubuh akan tetap sehat sehingga mampu melakukan kegiatan sehari-hari dan mampu berpikir secara sehat. Hal ini sesuai dengan tujuan keolahragaan nasional yaitu :

“Keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, berpererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat dan martabat dan kehormatan bangsa”, (BAB II Pasal 4 UU RI Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional).

Berdasarkan tujuan keolahragaan di atas, jelas bagaimana pembelajaran pendidikan jasmani dapat ditingkatkan dengan proses pendidikan secara formal adalah mengajar, sedangkan proses pengajaran adalah siswa belajar. Oleh karena itu pengajaran tidak dapat dipisahkan dari belajar, sehingga dalam proses pembelajaran kita mengenal ungkapan Proses Belajar Mengajar (PBM).

Untuk mencapai tujuan dan harapan mulia tersebut maka proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan harus dilaksanakan sebaik-baiknya, seperti yang diharapkan dalam kurikulum. Dengan pelaksanaan pembelajaran yang baik serta dukungan dari berbagai aspek, diharapkan siswa akan memiliki tingkat kesegaran jasmani yang baik, serta memiliki keterampilan gerak dasar sehingga siswa berminat mengikuti

kegiatan olahraga yang akan menjadikan mereka sebagai manusia yang sehat jasmani dan rohani. Bahkan apabila dilakukan dengan serius tidak tertutup kemungkinan akan memperoleh prestasi olahraga.

Dalam kurikulum pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan salah satu ruang lingkup yang ada di dalamnya adalah permainan, yang meliputi permainan tradisional, permainan kecil dan permainan besar. Permainan Bolavoli mini termasuk salah satu permainan besar yang dimodifikasi.

Cabang olahraga bolavoli mini merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang mudah dilaksanakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar, umur 9-10 tahun yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 4 orang pemain. Untuk melakukan permainan bolavoli dapat dilakukan dengan cara memakai bola yang lebih kecil, sehingga anak merasa tertarik untuk melakukan olahraga bolavoli mini. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2002:49).

Permainan bolavoli mini melalui proses pembelajaran olahraga yang dilaksanakan oleh guru penjasorkes yang berkualitas serta didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Motivasi seorang guru penjasorkes sangat diperlukan dalam membangkitkan minat atau kemauan siswa untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan maka usaha pembelajaran harus dilaksanakan dengan menyusun metode dan perencanaan yang rasional. Hal ini penting agar siswa dapat belajar dengan motivasi untuk mencapai sasaran.

Faktor minat sangat penting selain teknik-teknik boavoli mini sebagai salah satu cara untuk lebih mengefektifkan pelaksanaan proses pembelajaran bolavoli mini. Minat disepakati sebagai salah satu faktor yang sangat berperanan dalam olahraga bolavoli mini.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SD N 21 Durian Kapeh Kecamatan Tanjung Mutiara peneliti melihat bahwa pada unit kegiatan olahraga sekolah tersebut telah melakukan permainan bolavoli mini, tetapi pelaksanaan pembelajaran bolavoli mini belum terlaksana sebagaimana mestinya. Hal ini terlihat dalam pembelajaran bolavoli mini siswa kurang bersemangat dan aktif untuk bergerak bahkan ada siswa hanya menonton saja saat pembelajaran dan juga dalam proses pembelajaran permainan bolavoli mini hanya mempergunakan bola 1 buah sehingga siswa menjadi jenuh dan bosan, hal tersebut menunjukkan masih rendahnya minat siswa SD N 21 Durian Kapeh Kecamatan Tanjung Mutiara terhadap permainan bolavoli mini menyebabkan tujuan dari pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hal di atas, maka timbul keinginan peneliti untuk melakukan penelitian tentang “*Minat Siswa SD N 21 Durian Kapeh Kecamatan Tanjung Mutiara Terhadap Pembelajaran Bolavoli Mini*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan informasi yang ada pada latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi diantaranya adalah :

1. Bagaimanakah minat siswa SD N 21 Durian Kapeh Kecamatan Tanjung Mutiara terhadap pembelajaran permainan bolavoli mini ?

2. Apakah guru penjasorkes dapat mempengaruhi minat siswa SD N 21 Durian Kapeh Kecamatan Tanjung Mutiara terhadap pembelajaran bola voli mini ?
3. Apakah sarana dan prasarana dapat mempengaruhi minat siswa SD N 21 Durian Kapeh Kecamatan Tanjung Mutiara terhadap pembelajaran permainan bolavoli mini ?
4. Apakah kondisi fisik dapat mempengaruhi minat siswa SD N 21 Durian Kapeh Kec. Tanjung Mutiara terhadap pembelajaran permainan bolavoli mini ?
5. Apakah perhatian kepala sekolah dapat mempengaruhi minat siswa SD N 21 Durian Kapeh Kecamatan Tanjung Mutiara terhadap bolavoli mini ?

### **C. Pembatasan Masalah**

Karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga maka peneliti membatasi penelitian ini pada lingkup, “Minat siswa SD N 21 Durian Kapeh Kecamatan Tanjung Mutiara terhadap permainan bolavoli mini ?”

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana minat siswa SD N 21 Durian Kapeh Kecamatan Tanjung Mutiara terhadap permainan bolavoli mini ?”

### **E Asumsi**

Asumsi dalam penelitian ini dapat diajukan adalah :

1. Semakin tinggi minat yang dimiliki siswa SD N 21 Durian Kapeh Kecamatan Tanjung Mutiara terhadap permainan bolavoli mini semakin

cenderung mereka akan senang dan berupaya mengikuti kegiatan tersebut dengan bersungguh-sungguh.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari pembatasan masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan, “Untuk mengetahui/mengungkapkan tentang minat siswa SD N 21 Durian Kapeh Kecamatan Tanjung Mutiara terhadap pembelajaran bolavoli mini”.

#### **G. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

1. Sebagai masukan bagi guru penjasorkes dalam pembelajaran bolavoli mini di SD N 21 Durian Kapeh Kecamatan Tanjung Mutiara.
2. Sebagai bahan acuan dalam penelitian selanjutnya.
3. Sebagai syarat bagi peneliti untuk mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Kepeleatihan Olahraga FIK UNP .
4. Sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa dipergustakaan FIK UNP.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORETIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakekat Minat**

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (2007:769), "Minat adalah keinginan, perhatian, kesukaan atau kecenderungan hati kepada sesuatu". Menurut Mudjiran (1981:7), "Minat adalah suatu keinginan untuk memilih merealisasikan suatu tujuan". Seseorang yang berminat terhadap suatu objek tidak dapat dihalangi oleh orang lain dan ia akan berusaha untuk mendapatkannya, selain itu minat merupakan suatu aspek psikis manusia dalam memandang seseorang atau tidak senang terhadap peristiwa atau objek tertentu, biasanya objek tertentu menyenangkan dan menimbulkan minat yang akhirnya manusia berusaha untuk mendekatinya. Hal ini ditegaskan oleh Yusuf (1986:87) bahwa, "Minat merupakan sikap individu dalam hubungannya dengan objek-objek tertentu atau dapat juga dikatakan bahwa minat ini menunjukkan suatu jenis pengalaman perasaan yang dihubungkan dengan objek atau tindakan".

Minat merupakan masalah yang paling penting di dalam pendidikan, apalagi bila dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberi gambaran dalam aktivitas untuk mencapai suatu tujuan. Beberapa pengertian minat antara

lain: minat adalah suatu perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi (Tampubolon, 1991:41).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka, 2001:374). Minat atau *intrest* adalah gejala psikis yang berkaitan dengan obyekaktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu (Wayan Nurkencana, PPN Sumartana, 1986:229) yang dikutip dari Doyles Fryer.

Menurut Dewa Ketut Sukardi (1984:46),”Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu”. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan, atau karir. Tidak akan mungkin orang tidak berminat akan suatu pekerjaan akan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik. Minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu obyek (Mohamad Surya, 2003:100).

Minat berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap sesuatu obyek. Hal ini dikemukakan oleh Slameto (1995:180) yang menyatakan bahwa,”Minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan

tersebut, semakin besar minat. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan dari dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut tertarik atau menyenangi suatu situasi atau obyek tertentu tanpa ada yang menyuruh.

Elizabeth B. Hurlock (1993) yang dialih bahasa oleh Med. Meitasari Tjandrasa dalam Riyanto (2005:10) suatu “minat” telah diterangkan sebagai, “sesuatu dengan apa anak mengidentifikasikan keberadaan pribadinya”. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang. Sebaliknya, kesenangan merupakan minat yang sementara. Ia berbeda dari minat bukan dalam kualitas melainkan dalam ketetapan. Selama kesenangan itu ada, mungkin intensitas dan motivasi yang menyertainya sama tinggi dengan minat.

Namun ia segera mulai berkurang karena kegiatan yang ditimbulkannya hanya memberi kepuasan yang sementara.

Minat lebih tetap, karena minat memuaskan kebutuhan yang penting dalam kehidupan seseorang. Setiap minat memuaskan suatu kebutuhan dalam kehidupan siswa, walaupun kebutuhan itu mungkin tidak segera tampak bagi orang dewasa. Semakin kuat kebutuhan ini, semakin kuat dan bertahan pada minat tersebut.

Selanjutnya, semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan, semakin kuatlah ia. Sebaliknya minat akan padam bila tidak disalurkan. Misalnya lingkungan tempat anak tinggal, anak tersebut membatasi kesempatan bermain dengan anak lain, minat terhadap teman bermain mulai berkurang dan minat lain akan menggantikannya. Bila anak tidak dapat menemukan pengganti teman bermain yang memuaskan, suatu saat akan tiba rasa kurang berminat terhadap teman bermain. Anak itu kemudian bahkan menyatakan bahwa teman sebayanya “membosankan”. Suatu kegiatan yang tidak memuaskan, merangsang atau menantang individu disebut “membosankan”. Individu tidak mampu melihat bagaimana kegiatan itu dapat memberikan keuntungan pribadi atau kepuasan. Jadi kebosanan, yang terdiri atas perasaan jemu atau ketidakpuasan, merupakan lawan dari minat. Bila anak-anak merasa bosan, mereka mungkin sekali akan terlibat dalam kenakalan dan menyebabkan kesulitan bagi orang lain dengan harapan akan terjadi keributan, sehingga situasi yang membosankan menjadi mengasyikkan. Pada umumnya siswa

merasa bila mereka dipaksa melakukan sesuatu yang tidak memenuhi kebutuhan atau memberi kepuasan.

Adalah penting mengenal perbedaan minat dan kesenangan, dan menyadari bahwa kesenangan sering mengarah ke kebosanan, karena minat dan kebosanan berpengaruh pada penyesuaian pribadi dan sosial anak. Bila siswa dipaksa melanjutkan suatu kegiatan setelah minat berkurang hingga mencapai titik kebosanan, akibatnya ialah sikap dan perilaku yang akan merusak penyesuaian mereka terhadap situasi ini dan kebahagiaan mereka.

Minat merupakan suatu aspek psikis seseorang yang mendorong untuk bertindak, menerima dan sesuatu objek dan kreativitas. Minat seseorang dapat dilihat dari perhatian, kemauan, keinginan, kesenangan dan bertingkah laku suatu objek. (Chalces:2008).

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa minat merupakan perangkat mental yang menggerakkan individu dalam memilih sesuatu. Timbulnya minat terhadap suatu obyek ini ditandai dengan adanya rasa senang atau tertarik. Jadi boleh dikatakan orang yang berminat terhadap sesuatu maka orang tersebut akan merasa senang atau tertarik terhadap obyek yang diminati tersebut. Dari pendapat para ahli di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa timbulnya minat seseorang itu disebabkan oleh beberapa faktor penting yaitu faktor keinginan dan kemauan, perhatian dan rasa senang dan faktor dorongan dan tingkah laku.

## **2. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat**

Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa faktor antara lain:

**a. Keinginan dan Kemauan.**

Keinginan adalah sebuah kekuatan untuk mencapai suatu keberhasilan. Kemauan adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran, (Elizabeth dalam Riyanto, 2005:12). Keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi, (Tampubolon, 1991:41). Motivasi atau dorongan yang terarah akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu obyek. Sehingga dengan demikian akan muncul minat individu yang bersangkutan.

Seseorang yang meminati sesuatu, maka ia dengan kesadaran jiwa akan menerima yang datang luar diri, akan memberikan keinginan, perhatian pada sesuatu yang diminatinya tersebut sehingga kegiatan yang dilakukan menjadi terarah, (Ramanto, 2000:10).

Minat yang tinggi terhadap pembelajaran bolavoli mini selain dilihat dari sikapnya, dapat dilihat juga dari keinginan untuk dapat menguasai gerakan permainan bolavoli yang telah diajarkan oleh guru penjasorkes Keinginan dan kemauan siswa akan bertambah jika mereka sering melihat, sering mengikuti, sering melakukan yang berhubungan dengan bolavoli mini.

Suhartin dalam Chalces (2008:10) yang mengatakan untuk membangkitkan minat pada siswa dengan memberikan rangsangan

misalnya: a. menonton film. b. anak diberi bermacam-macam bacaan, c. anak dirangsang dengan bermacam-macam alat pembelajaran.

Minat tidak dibawa sejak lahir, oleh sebab itu perlu sering dirangsang sehingga timbul keinginan dan kemauan siswa sehingga membangkitkan dan menumbuhkan minat siswa.

**b. Perhatian dan Rasa Senang.**

Seseorang dikatakan berminat apabila individu disertai adanya perhatian, yaitu kreativitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu obyek, jadi seseorang yang berminat terhadap sesuatu obyek yang pasti perhatiannya akan memusat terhadap sesuatu obyek tersebut. Perasaan senang terhadap sesuatu obyek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar obyek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan obyek tersebut.

Minat seseorang terhadap objek akan kelihatan melalui cara seseorang bertindak, memperhatikan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan objek tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat Winkel (2003:8), “Minat adalah kecenderungan yang menetapkan dalam objek untuk merasa tertarik pada bidang dan hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu”. Dengan memberikan perhatian yang lebih besar, baik berupa sikap maupun tingkah laku

kepada yang diminatinya maka hasil yang didapatkan juga akan lebih besar.

Tanda-tanda seseorang yang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu objek, ia cenderung untuk menggunakan waktu, tenaga, uang, fasilitas yang ada untuk melakukan kegiatan olahraga, hal ini sesuai dengan pendapat Wood Word And Marguis dalam Erizon (1997:8) berpendapat, "Apabila seseorang menaruh minat terhadap sesuatu, maka minatnya menjadi pendorong yang kuat untuk berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menarik", sudah jelas bahwa seseorang ingin berhubungan secara aktif dan olahraga bolavoli mini maka hal ini sebagai tanda bahwa orang tersebut menaruh minat terhadap olahraga tersebut.

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang. Sebaliknya, kesenangan merupakan minat yang sementara. Ia berbeda dari minat bukan dalam kualitas melainkan dalam ketetapan. Selama kesenangan itu ada, mungkin intensitas dan motivasi yang menyertainya sama tinggi dengan minat. Namun ia segera mulai berkurang karena kegiatan yang ditimbulkannya hanya memberi kepuasan yang sementara. Minat lebih

tetap, karena minat memuaskan kebutuhan yang penting dalam kehidupan seseorang.

Seseorang yang tidak berminat terhadap sesuatu maka ia mengalami kebosanan, terhadap sesuatu hal lebih banyak berasal dari dalam diri, untuk menghilangkan rasa bosan seseorang hendaknya menumbuhkan dan meningkatkan minat terhadap pembelajaran atau suatu cabang olahraga. Sebaliknya dari rasa bosan adalah rasa senang dan kegembiraan, seseorang yang menaruh minat yang besar dalam pembelajaran atau suatu cabang olahraga maka ia akan merasa senang dan gembira dalam belajar dan berlatih dalam cabang olahraga tersebut. Begitu juga dalam kesungguhan seseorang yang belajar dan berlatih tanpa kesungguhan dalam belajar dan berlatih akan memperoleh hasil yang tidak memuaskan.

Mudjiran (1997:54) juga menjelaskan bahwa, "Mengarahkan perbuatan kepada sesuatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan tertentu". Penilaian individu terhadap suatu objek sesuai dengan perasaan baik rasa senang maupun rasa tidak senang yang berhubungan dengan fungsi mengenal, artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menangkap, mengkhayalkan, mengingat dan memikirkan sesuatu, minat yang dimiliki individu terhadap suatu objek tidak mungkin dapat disalurkan apabila tidak ada usaha yang dilakukan individu terhadap objek.

### **c. Dorongan dan Tingkah laku**

Minat seseorang tidak akan timbul dengan sendirinya karena minat didorong oleh beberapa faktor-faktor yang mendasari timbulnya minat, dijelaskan oleh Lister.D.Crow dan Alice Crow dalam Chalces (2008:9) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah :

1. Faktor dorongan yakni faktor yang berhubungan dengan dorongan fisik yang dapat merangsang individu untuk memperhatikan dirinya.
2. Faktor motif sosial merupakan faktor yang dapat membangkitkan minat untuk melakukan yang diinginkan untuk memenuhi kebutuhan sosial.
3. Faktor emosional yaitu faktor emosi dan perasaan.

Minat seseorang juga dipengaruhi beberapa faktor diantaranya yaitu intelegensi, jenis kelamin, teman sebaya, lingkungan tempat tinggal, keluarga. Hal ini sesuai dengan Prayitno (1983:29),”Bahwa yang berpengaruh terhadap minat adalah faktor sosial, kognitif, perbedaan jenis kelamin, kebudayaan dan lingkungan sosial”.

Berdasarkan uraian di atas jelas, bahwa minat untuk melakukan kegiatan olahraga timbul dengan adanya dorongan untuk memperhatikan diri sendiri tentang kesehatan, prestasi dan lain-lain. Dorongan untuk memenuhi kebutuhan sosial seperti ingin diperhatikan orang lain, dorongan emosional seperti timbul rasa senang dan rasa puas.

Dalam pembelajaran minat sangat berpengaruh untuk pencapaian tujuan dari pembelajaran tersebut. Minat dalam pembelajaran berfungsi sebagai energi penggerak, pengarah serta memperkuat tingkah laku dalam aktivitas siswa untuk mencapai tujuan belajar. Betapapun baiknya

potensi siswa yang meliputi kemampuan intelektual, serta materi pembelajaran yang diajarkan, namun siswa tidak berminat dalam belajar, maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung optimal.

Minat yang ada pada siswa sebaiknya tidak dihalang-halangi melainkan disalurkan dan dibimbing ke arah pencapaian yang lebih baik. Menurut pendapat Lister D. Crow dan Alice Crow yang dikutip oleh Armalis Ajis (1983:3) yaitu, "Derajat keberhasilan yang diharapkan dari belajar untuk mencapai tujuan, sebagian besar tergantung pada sikap dan minat yang bersifat menetap, belajar harus diberi variasi, sehingga minat dalam isi kajian dibangun atas dasar minat yang ada".

Dari kutipan di atas jelaslah bahwa keberhasilan kegiatan pembelajaran tercapai sebagian besar tergantung pada sikap dan minat serta variasi terhadap materi pelajaran yang diberikan. Seorang guru penjasorkes tidak bisa memaksakan siswanya untuk berminat terhadap sesuatu yang tidak diminati siswa, akan tetapi seorang guru penjasorkes harus mampu memberikan materi pembelajaran kepada siswa dengan cara bervariasi, sehingga akan menimbulkan minat pada siswa. Bahkan guru penjasorkes yang mampu menyajikan materi pembelajaran dengan bervariasi akan menimbulkan minat kepada siswa, bahkan menimbulkan rasa ingin pandai seperti gurunya. Maka jelaslah disini bahwa minat sangat erat kaitannya dengan keberhasilan materi pengajaran yang diberikan dalam pembelajaran di samping sarana dan prasarana serta peranan guru.

Beberapa pengertian minat yang telah diuraikan di atas bila dikaitkan dengan olahraga pembelajaran bolavoli mini di kalangan siswa SD N 21 Durian Kapeh Kecamatan Tanjung Mutiara maka akan jelas bagi kita bahwa siswa akan timbul keinginan, kemauan, perhatian, tertarik dan senang melakukan kegiatan olahraga bolavoli mini tersebut.

## **2. Hakekat Bolavoli Mini**

Bolavoli mini merupakan suatu olahraga permainan bolavoli yang dimodifikasi dari permainan bolavoli biasa dengan mempergunakan bolavoli mini nomor 4, jumlah pemain 4 orang dalam satu regu. (Erianti:2004 ).

Bolavoli mini adalah salah satu cabang olahraga yang dilaksanakan dalam kurikulum pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar (Dikjen Managemen Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2008). Sebagaimana yang kita ketahui bahwa permainan bolavoli mini dapat meningkatkan dasar-dasar kemampuan fisik seperti: kelentukan, kekuatan, daya tahan, kelincahan, koordinasi dan orientasi bagian tubuh.

Ide dasar permainan bolavoli mini adalah memasukan bola ke daerah lawan melewati suatu rintangan berupa net. Kemudian untuk memenangkan permainan dengan cara mematikan bola di daerah lawan. *menvoli* artinya memantulkan (memainkan) bola di udara sebelum bola jatuh atau bola menyentuh lantai. Sebagai aturan dasarnya bola boleh dipantulkan dengan mempergunakan bagian badan. Permainan ini

merupakan permainan beregu (tim). Sedangkan dasarnya lainnya boleh bola dimainkan/dipantulkan dengan temannya secara bergantian sebanyak 3 kali berturut-turut sebelum bola di seberangkan ke daerah lapangan lawan (Erianti:2004).

Lapangan bolavoli mini mempunyai lapangan yang lebih kecil dari lapangan bolavoli biasa atau bolavoli pantai. Ukuran lapangan bolavoli mini adalah : panjang 12 meter, lebar 6 meter, tinggi net untuk putra 2,10 meter, untuk putri 2 meter. Game terjadi jika suatu regu berhasil mengumpulkan 25 point, dengan sistem *rally point*. Yang dimaksud dengan *rally point* adalah dimana bola mati, yang berarti point buat lawan, tidak menghitung siapa yang melakukan service. Jika terjadi jus (*douce*), maka masing-masing regu mencari selisih dua angka dan set penentu mencapai point 25 tetap dengan *rally point*.

Dalam permainan bolavoli mini yang sering menjadi kendala bagi guru penjasorkes adalah sarana dan prasarana. Bagaimanapun seorang guru penjasorkes harus bisa memodifikasi peralatan, gerakan yang lebih sederhana, tanpa harus mengorbankan tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Pengembangan keterampilan bolavoli mini harus dilakukan secara bertahap. Pentahapan ini akan membawa siswa untuk memperoleh kemudahan dalam mempelajari gerakan baru yang lebih rumit dengan cepat dan aman. Mengambil jalan pintas untuk menguasai gerak tertentu, bukanlah keputusan yang bijaksana bahkan akan membuat siswa menjadi tidak siap secara fisik maupun secara psikisnya. Ini berarti kecendrungan

mendapat cedera lebih besar dan membuat siswa akan menjadi frustrasi dan bolavoli mini menjadi tidak menarik bagi mereka, (Taufik, 2008:8).

Dalam pembelajaran bolavoli mini, seorang guru penjasorkes harus mampu memberikan gerakan dasar bolavoli mini dalam bentuk permainan sehingga anak didik tidak merasa terpaksa melakukan karena sesuai dengan sifat anak yang suka bermain. Dan juga diharapkan kepada guru penjasorkes yang mengajarkan permainan bolavoli mini hendaknya memotivasi siswanya yang memiliki minat relatif kurang agar dapat mengikuti aktivitas belajar atau berlatih khususnya pada pembelajaran bolavoli mini. Hal ini dimaksudkan agar faktor keberhasilan dapat dicapai baik keterampilan siswa maupun segi pelaksanaan proses pembelajaran.

Keberhasilan itu tidak mungkin tidak akan tercapai bila kegiatan yang dilaksanakan setengah jadi, atau kurang berminat untuk belajar dan berlatih pembelajaran bolavoli mini, hendaknya guru penjasorkes bisa mengusahakan untuk mengubah pendapat siswa tentang pembelajaran bolavoli mini dan guru penjasorkes harus dapat menciptakan suasana menantang merangsang siswa dalam belajar olahraga bolavoli mini, serta memberikan pujian dan dorongan atas kemajuan yang telah dicapai.

Apabila guru penjasorkes di SD N 21 Durian Kapeh Kecamatan Lubuk Basung memberikan metode tersebut di atas dalam pembelajaran bolavoli mini maka siswanya akan termotivasi dan akan timbul minatnya untuk melakukan gerakan-gerakan dalam pembelajaran bolavoli mini tersebut.

## **B. Kerangka Konseptual**

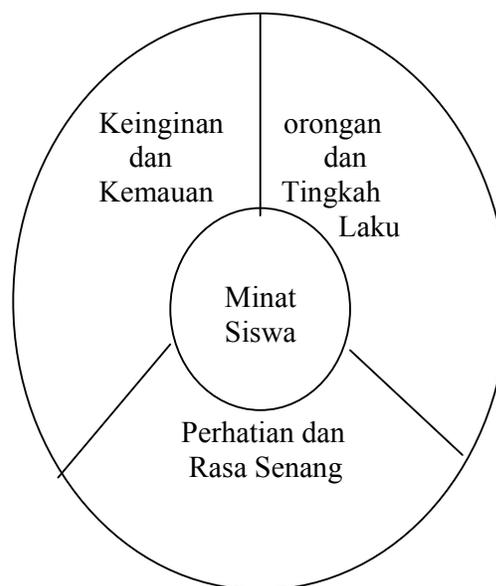
Keinginan dan kemauan adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan untuk mencapai suatu keberhasilan. Seseorang yang meminati sesuatu, maka ia dengan kesadaran jiwa akan menerima yang datang luar diri, akan memberikan keinginan sesuatu yang diminatinya tersebut sehingga kegiatan yang dilakukan menjadi terarah. Minat yang tinggi terhadap pembelajaran bolavoli mini selain dilihat dari sikapnya, dapat dilihat juga dari keinginan untuk dapat menguasai gerakan permainan bolavoli yang telah diajarkan oleh guru penjasorkes. Keinginan dan kemauan siswa akan bertambah jika mereka sering melihat, sering mengikuti, sering melakukan yang berhubungan dengan bolavoli mini.

Seseorang dikatakan berminat apabila individu disertai adanya perhatian, yaitu kreativitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu obyek. Perasaan senang terhadap sesuatu obyek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang. Seseorang yang tidak berminat terhadap sesuatu maka ia mengalami kebosanan, terhadap sesuatu hal lebih banyak berasal dari dalam diri, untuk menghilangkan rasa bosan seseorang hendaknya menumbuhkan dan meningkatkan minat terhadap pembelajaran atau suatu cabang olahraga.

Minat seseorang tidak akan timbul dengan sendirinya karena minat didorong oleh beberapa faktor-faktor yang mendasari timbulnya minat. Minat untuk melakukan kegiatan olahraga timbul dengan adanya dorongan untuk memperhatikan diri sendiri tentang kesehatan, prestasi dan lain-lain. Minat sangat berpengaruh untuk pencapaian tujuan dari pembelajaran tersebut.

Minat dalam pembelajaran berfungsi sebagai energi pengerak, pengarah serta memperkuat tingkah laku dalam aktivitas siswa untuk mencapai tujuan belajar. Betapapun baiknya potensi siswa yang meliputi kemampuan intelektual, serta materi pembelajaran yang diajarkan, namun siswa tidak berminat dalam belajar, maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung optimal.

Dalam penelitian ini minat siswa SD N 21 Durian Kapeh Kecamatan Lubuk Basung terhadap pembelajaran bolavoli mini, disertai dengan kecenderungan untuk melakukan kegiatan tersebut. Perhatian seseorang akan tercurah sepenuhnya terhadap apa yang diminatinya dan selalu berusaha untuk mencapai apa yang diminatinya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada bagan/rancangan penelitian dibawah ini:



Gambar 1: Kerangka Konseptual (Minat Siswa SD N 21 Durian Kapeh Kecamatan Lubuk Basung Terhadap Permainan Bolavoli Mini).

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian “Bagaimana tingkat minat yang dimiliki siswa SD N 21 Durian Kapeh Kecamatan Tanjung Mutiara terhadap permainan bolavoli mini ?”

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dan pembahasan maka penelitian ini bisa disimpulkan bahwa minat siswa SD N 21 Durian Kapeh Kecamatan Tanjung Mutiara terhadap pembelajaran permainan bolavoli mini secara umum masuk dalam kategori **cukup**:

1. Keinginan dan kemauan siswa SD N 21 Durian Kapeh Kecamatan Tanjung terhadap pembelajaran permainan bolavoli mini masuk dalam kategori **cukup** karena mempunyai skor rata-rata = 3,2 dari hasil jawaban 56 orang responden.
2. Perhatian dan rasa senang siswa SD N 21 Durian Kapeh Kecamatan Tanjung Mutiara terhadap pembelajaran permainan bolavoli mini masuk dalam kategori **cukup**, karena mempunyai skor rata-rata = 3,4 dari hasil jawaban 56 orang responden.
3. Dorongan dan tingkah laku siswa SD N 21 Durian Kapeh Kecamatan Tanjung Mutiara terhadap pembelajaran bolavoli mini masuk dalam kategori **cukup**, karena mempunyai skor rata-rata = 3,2 dari hasil jawaban 56 orang responden.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran yaitu:

1. Diharapkan pada guru penjasorkes SD N 21 Durian Kapeh Kecamatan Tanjung Mutiara hendaknya meningkatkan minat siswa SD N 21 Durian Kapeh Kecamatan Tanjung Mutiara terhadap bolavoli mini dengan memberikan pembelajaran secara bervariasi dan dalam bentuk permainan.
2. Diharapkan kepada kepala sekolah SD N 21 Durian Kapeh Kecamatan Tanjung Mutiara untuk mengadakan sarana bolavoli mini .
3. Diharapkan pada siswa SD N 21 Durian Kapeh Kecamatan Tanjung Mutiara supaya lebih menyukai dan berminat terhadap bolavoli mini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajis, Armailis. (1983). *Hubungan Antara Minat dengan Hasil Belajar Siswa dalam Program Belajar Gugus Palma dan Sasba SMA*. Padang : PPSP IKIP.
- Arikunto, Suharmi. (1996), . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.
- \_\_\_\_\_. (1998). *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Chalces. (2008). *Tinjauan Tentang Minat Siswa SMA N I Kota Pariaman terhadap Permainan Bolabasket*. Skripsi. Padang : FIK UNP.
- Depdiknas. (2001). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- \_\_\_\_\_. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Depdinas. (2006). *Kurikulum 2006, Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Jakarta
- Depdiknas. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan*. Dirjen Managemen Pendidikan Dasar dan Menengah : Jakarta
- Dewa Ketut Sukardi, (1984). *Bimbingan Belajar di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Erizon. (1998). *Minat Berwiraswasta Mahasiswa FPTK IKIP Padang*. IKIP.
- Erianti, (2004). Erianti. (2004). *Bahan Ajar Bolavoli*. FIK UNP. Padang
- Juliandi, Azwar, (2007). *Teknik Pengujian Validitas Dan Reliabilitas*
- Mudjiran. (1981). *Selebaran Kuliah MDKD Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP.
- \_\_\_\_\_. (1997). *Selebaran Kuliah MDKD Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP.
- Prayitno, Elida (1993) . *Psikologi Kepribadian*. Padang : FIP IKIP.
- Ramanto, Muzni. (2000). *Minat Mahasiswa IKIP Padang Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler*. Padang : FBSS UNP.